

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang baik dalam berfikir, merasa maupun bertindak. Menurut Suardi Syofrianisda (2018:11) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang di dorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan”. Jadi Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Ismail Makki & Aflahah (2019:1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya”. Jadi Belajar dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor.

Selanjutnya Dina Gasong (2018:8) Menyatakan bahwa “Belajar adalah sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya. Belajar di sebut sebagai suatu proses, karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernafasan”. Jadi Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang pada proses perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu yang menyangkut pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Dalam belajar kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Yenni Suzanna & Imam Jayanto (2021:13) Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor jasmani yang terdapat pada diri individu, faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan fisiknya. Apabila kondisi kesehatan fisik seseorang terganggu, maka mempengaruhi proses belajar. Adapun contoh kondisi kesehatan yang mempengaruhi proses belajar pada individu yaitu seperti sakit, kelainan genetik (seperti: buta, lumpuh, tuli, dan sebagainya).

b. Faktor Psikologis

Adapun beberapa faktor yang termasuk ke dalam golongan faktor psikologis sehingga dapat mempengaruhi belajar yaitu: kecerdasan siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan percaya diri.

2. Faktor Eksternal

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Adapun yang mencakup faktor ekstern yaitu :

a. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor ekstern yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa adalah orangtua. Karena orangtua adalah madrasah pertama bagi siswa.

b. Faktor yang berasal dari sekolah

Banyak faktor yang berasal dari sekolah, seperti guru, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan, ruang belajar yang kurang kondusif dan sebagainya.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karenanya tiap individu tidak terlepas dari lingkungan masyarakat.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti (2019:58) menyatakan "Mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktek belajar siswa secara utuh, tepat, dan baik". Jadi Mengajar adalah suatu aktifitas sebagai upaya untuk membantu siswa menanamkan pengetahuan, bimbingan, dan dorongan kepada siswa dalam proses belajar.

Amar Ali Aulia (2021:36) Menyatakan "Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar". Jadi Mengajar dapat dikatakan sebagai suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya Nugrahini Susantinah Wisnujati (2022:416) Menyatakan "Mengajar adalah kegiatan yang hanya dilakukan oleh pendidik agar dapat menyampaikan ilmunya sehingga dapat di terima dan diterapkan dengan baik oleh peserta didik". Jadi Mengajar dapat dikatakan sebagai suatu aktifitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga pelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing seseorang untuk mendapatkan pengetahuan.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Moh Suardi (2018:7) menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Jadi Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Deni Darmawan & Dinn Wahyudin (2018:6) menyatakan “Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (Human capitalities) yang terdiri dari : (1) Informasi verbal, (2) Kecakapan intelektual, (3) Strategi kognitif, (4) Sikap, dan (5) kecakapan motorik”.

Selanjutnya Ina Magdalena, Fadel Sabil & Yusuf Fadillah (2022:30) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di antara peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar”. Jadi Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menerima materi pelajaran dari diajarkan guru untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.5 Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian di atas tentang konsep belajar, dapat di pahami tentang makna hasil belajar. Ridwan Abdullah Sani (2019:38) menyatakan “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”. Jadi Hasil Belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sri Kurniati (2022:9) menyatakan “ Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai bahan

pelajaran”. Selanjutnya menurut Suhono (2022:22) Menyatakan “Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran”. Jadi Hasil Belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar, hasil belajar itu terlihat dari perubahan tingkah laku siswa baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dengan segala fasilitas yang terkait baik yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Suardi Syofrianisda (2018:98) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Jadi Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai satu komponen penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran dapat menjadi satu jawaban untuk menggairahkan kegiatan pembelajaran dan secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar siswa. Paryanto (2020:20) Menyatakan”Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ”.

Nining Mariyaningsih (2018:13) Menyatakan “Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan khas oleh guru yang bersangkutan”. Jadi Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan

pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh guru yang digunakan untuk mengatur dan menyusun materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.7 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Ponidi, Novi Ayu Kristiana, & Trisnawati (2021:47) Menyatakan “Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai berbagai tujuan akademis maupun tujuan sosial lainnya dengan cara belajar bersama-sama”. Jadi Pembelajaran Kooperatif dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi.

Ariswan Usman Aje (2022:11) menyatakan”Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran(Student Oriented) dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan dan memberikan peluang yang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal”. Adi Nurcahyo & Nugroho Arif Sudiby (2022:11) menyatakan” Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda”. Jadi Pembelajaran Kooperatif dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif adalah model mengajar yang digunakan oleh guru dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerjasama.

2.1.8 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap pembelajaran memiliki langkah-langkah atau tahapan saat melaksanakan pembelajaran. Terdapat enam langkah-langkah utama dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif berdasarkan pendapat.

Aris Shoimin (2022:46-47) adalah (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) Evaluasi, (6) Memberikan penghargaan.

2.1.9 Pengertian Model Pembelajaran NHT

NHT merupakan model model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan mudah serta menarik untuk digunakan. Model pembelajaran ini digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa secara kelompok. Menurut Aris shoimin (2022:108) menyatakan “ *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya”. Jadi Model Pembelajaran *NHT* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Diah Sunarsih (2021:83) menyatakan”*Numbered Heads Together (NHT)* adalah pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap anggota kelompok di beri nomor kepala dan di beri kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru”. Jadi Model Pembelajaran *NHT* dapat diartikan sebagai satu rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan oleh guru.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *NHT* adalah suatu model pembelajaran berkelompok dimana setiap anggotanya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya dalam menyampaikan pikiran setiap pertanyaan.

2.1.10 Kelebihan dan Kekurangan Model NHT

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Demikian juga dengan model pembelajaran NHT. Menurut

Diah Sunarsih (2021:83) kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran NHT yaitu :

1. Membiasakan siswa mampu bekerja sama dan menghormati ide orang lain.
2. Memupuk rasa kebersamaan siswa.
3. Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Kekurangan model pembelajaran NHT yaitu:

Masih terdapat siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya dan apabila pada suatu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja memengaruhi pekerjaan kelompok.

Aris Shoimin (2022:108-109) kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran NHT adalah sebagai berikut :

Kelebihan model pembelajaran NHT yaitu :

1. Setiap murid menjadi siap.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
4. Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Kekurangan model pembelajaran NHT yaitu :

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

2.1.11 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Agar lebih maksimal hasil yang ingin dicapai sesuai dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, maka perlu diketahui terlebih dahulu langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model NHT. Menurut Diah Sunarsih (2021:83) langkah-langkah model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok.
3. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
4. Guru mengecek pemahaman siswa.
5. Guru memberikan tes atau kuis.
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Menurut Aris Shoimin (2022:108) langkah-langkah model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
- (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
- (5) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- (6) Kesimpulan.

2.1.12 Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Asih Widi Wisudawati (2022:22) menyatakan "IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan

sebab akibat”. Jadi IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Darmawan Harefa (2020:4) menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori”. Selanjutnya Arief Rahman Hakim & Muhamad Nur Hudha (2022:2) Menyatakan “IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati”. Jadi IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada alam. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis yang dipandang sebagai cara berpikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam, sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam.

2.1.13 Materi Gaya

a. Pengertian Gaya

Gaya merupakan sesuatu yang dapat menyebabkan tarikan dan dorongan terhadap suatu benda yang menyebabkan benda tersebut berubah bentuk atau berpindah tempat. Gaya tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan.

b. Macam-macam gaya

Secara garis besar, gaya dibedakan menjadi gaya sentuh dan gaya tak sentuh. Gaya sentuh terjadi antara dua benda yang saling bersentuhan, contohnya gaya gesek, gaya otot, dan gaya pegas. Gaya tak sentuh adalah gaya yang terjadi antara dua benda yang tidak bersentuhan (tidak ada kontak fisik). Contoh gaya tak sentuh yaitu gaya gravitasi, gaya magnet, dan gaya listrik.

1. Gaya Otot

Gaya otot merupakan gaya yang menggunakan otot. Gaya ini sering kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti mengangkat beban atau melakukan

olahraga. Contoh gaya otot yang sering kita lakukan adalah melakukan olahraga seperti senam, melalui olahraga, otot dapat bertambah besar dan kuat.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/KHaeBj67Vv1yPkHX9>

2. Gaya Gesek

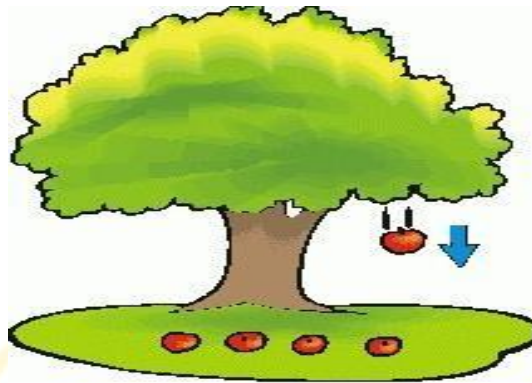
Gaya gesek merupakan gaya yang terjadi akibat benda yang saling bergesek. Gaya gesek dapat memperlambat gerak suatu benda. Saat kita bersepeda dan hendak mengerem terjadi gaya gesek antara karet rem dan pelek sepeda. Gaya gesek juga dapat menimbulkan bunyi seperti saat kita memainkan biola dengan menggesekkan alat musik tersebut maka akan menghasilkan bunyi dari gesekan tersebut.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/p4czoaJVSKonVTsk9>

3. Gaya gravitasi

Gaya gravitasi adalah jenis gaya yang dipengaruhi oleh gaya tarik sebuah benda ke pusat benda tersebut. Bukti adanya gaya gravitasi sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika buah jatuh ke tanah. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh gaya gravitasi bumi.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/iBk8BB1K9ZD3QbNM6>

4. Gaya listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang dihasilkan oleh aliran listrik. Contoh gaya listrik yang kita lakukan di kegiatan sehari-hari adalah menyalakan lampu, menyalakan televisi, kipas angin dan lain-lain.



Sumber : <https://bit.ly/402ByQV>

5. Gaya magnet

Gaya magnet adalah salah satu elemen yang memiliki kemampuan untuk menarik elemen lain di sekitarnya yang memiliki sifat-sifat khusus untuk menghasilkan reaksi gaya. Jadi gaya magnet adalah bentuk gaya yang memiliki kemampuan menarik benda berbahan khusus yang ditimbulkan akibat adanya magnet di dalamnya. Magnet memiliki kemampuan untuk menolak benda sekaligus bisa menarik dan mempertahankan benda lain tersebut tetap menempel. Contoh : Jarum yang menempel pada magnet.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/jXmkbJYHG5gEntuj8>

6. Gaya pegas

Gaya pegas adalah gaya yang ditimbulkan oleh benda yang mempunyai sifat pegas atau lentur, seperti per dan karet. Contoh penggunaan gaya pegas adalah ketapel dan busur panah dimana tarikan pada karet menimbulkan gaya pegas yang membuat batu dan anak panah terlempar.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/M8cPQHPSbMUJPWKx6>

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami seseorang terhadap aspek pribadi dan sosialnya. Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia, karena belajar itu merupakan proses yang dapat berlangsung seumur hidup dan membentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bertingkah laku, pengalaman, dan latihan. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan proses belajar mengajar di tentukan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, baik faktor internal maupun external. Salah satu faktor exteren adalah penggunaan model pembelajaranyang tepat dan efisien, faktor ini perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar lebih aktif dan kreatif serta meningkatkan aktifitas belajar dalam pembelajaran model kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah di terapkan, yang menekankan pada struktur khusus yaitu pemberian nomor pada masing-masing kelompok yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Kelebihan model ini adalah dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa bersama sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, melatih siswa untuk menyatukan pikiran karena NHT mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok, melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan peserta lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* guru dapat lebih mudah mengajarkan materi tentang Gaya pada siswa sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami tentang materi Gaya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2022/2023.

2.4 Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah suatu hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah model mengajar yang digunakan oleh guru dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerjasama.
3. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh manusia.
4. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah belajar mengenai materi Gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.
5. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
6. Model pembelajaran NHT adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa di beri nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.